BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan permasalahan kesehatan utama yang menyebabkan mortalitas dan morbiditas baik di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan banyak disandang oleh Masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi suatu masalah Kesehatan yang serius dan perlu diwaspadai. Hipertensi atau dikenal dengan tekanan darah tinggi berperan besar dalam perkembangan penyakit jantung dan penyebab utama kematian di seluruh dunia (Khotimah & dkk, 2021).

World Health Organization (2022), menyatakan prevalensi hipertensi di dunia sebesar 22% dari total penduduk dunia, dimana terdapat 1,13 milyar orang di dunia mengalami hipertensi dan mengalami peningkatan pada tiap tahun. Angka kejadian hipertensi sebagian besar berada pada negara berkembang dengan penghasilan rendah dan menengah termasuk di Indonesia (Paschalia & Juwana, 2024). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 566.883 penderita berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun 30,8% (SKI, 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 10.333 penderita atau (28,2%) pada hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun (SKI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, kasus Hipertensi pada tahun 2022

sebanyak 12.654 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 9.611, dan pada tahun 2024 pada bulan Januari-Agustus sebanyak 10.515 kasus (Dinas Kesehatan, 2024). Berdasarkan data dari RSUD Ende, kasus Hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 22 kasus, tahun 2022 sebanyak 52 kasus, tahun 2023 sebanyak 38 dan tahun 2024 pada bulan Januari – Agustus sebanyak 14 kasus (data RPD Ende). Dari data penderita hipertensi diatas didapatkan bahwa angka kejadian hipertensi tiap tahunnya mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari pasien dan mengonsumsi obat-obatan tidak teratur sehingga angka kejadian hipertensi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Ada dua jenis faktor risiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain umur, jenis kelamin, dan genetik. Faktor risiko yang dapat diubah antara lain merokok, konsumsi garam yang berlebihan, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, kopi, dan stress. Interaksi berbagai faktor risiko diperlukan untuk munculnya hipertensi. Jika tidak ditangani segera, hipertensi akan menjadi masalah yang serius karena dapat berkembang dan menimbulkan komplikasi berbahaya seperti penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal (Ledoh et al., 2024)

Dampak hipertensi apabila tidak teratasi dapat menyebabkan kerusakan arteri didalam tubuh sampai organ seperti gagal jantung, stroke, kerusakan ginjal, retinopati hingga kebutaan. Penyebab hipertensi salah satunya yaitu dari segi faktor lingkungan seperti stres berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi. Hubungan antara stres dengan hipertensi, diduga melalui aktivasi saraf simpatis.

Saraf simpatis adalah saraf yang bekerja pada saat kita beraktivitas. Peningkatan aktivitas saraf simpatis dapat meningkatkan tekanan darah secara intermitten (tidak menentu). Apabila stress berkepanjangan, dapat mengakibatkan tekanan darah menetap tinggi (Falo et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan perawat dalam mencegah faktor resiko terjadinya hipertensi (Huwae et al., 2021) diantaranya adalah terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Penggunaan terapi farmakologi dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas, serta menurunkan risiko untuk terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi. Terapi farmakologi yang dapat diberikan pada penyakit hipertensi salah satunya adalah dengan mengkonsumsi obat antihipertensi. Penatalaksanaan Hipertensi dengan terapi nonfarmakologi diantaranya diet rendah garam, olahraga yang teratur, mengurangi konsumsi alkohol, mengurangi konsumsi rokok, dan pengobatan komplementer-alternatif yang salah satunya adalah terapi herbal walau penggunaannya lama, tapi efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi Hipertensi. Beberapa herbal yang telah melalui penelitian dan terbukti menurunkan tekanan darah tinggi diantaranya adalah seledri, belimbing manis, mentimun, bunga rosella, kumis kucing, daun dewa, lidah buaya, tempuyung, sambilato dan brotowali. Berdasarkan tingginya angka kejadian penderita Hipertensi, maka seorang perawat dapat memberikan tindakan asuhan keperawatan secara komprehensif agar angka kejadian penderita hipertensi dapat diatasi atau dapat berkurang dalam setiap tahunnya (Huwae et al., 2021). Peran dan fungsi utama perawat adalah untuk memberikan pelayanan berupa asuhan

keperawatan secara langsung kepada klien (individu, keluarga, dan komunitas) sesuai dengan kewenangannya. Asuhan keperawatan diberikan kepada klien disemua tatanan layanan kesehatan dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Prabasari, 2021).

Peran perawat di RSUD sudah dilakukan dengan baik dalam melakukan asuhan keperawatan dan edukasi. Namun, pasien masih belum patuh dalam memeriksa kesehatan di fasilitas kesehatan dan mengonsumsi obat antihipertensi yang telah diberikan. Hal ini yang membuat angka penderita hipertensi di RSUD Ende mengalami fluktuasi atau tidak tetap pada tiap tahunnya. Berdasarkan uraian data dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diagnosa Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III (RPD III) RSUD Ende”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diagnosa Medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ende?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan Karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada Pasien Ny.M dengan Diagnosa Medis Hipertensi di Ruang Perawatan Dalam (RPD) RSUD Ende.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilaksanakannya hasil pengkajian pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam (RPD) RSUD Ende.
- b. Dirumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam (RPD) RSUD Ende.
- c. Disusunnya intervensi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam (RPD) RSUD Ende.
- d. Dilaksanakannya implementasi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam (RPD) RSUD Ende.
- e. Dilaksanakannya evaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam (RPD) RSUD Ende
- f. Diketuinya kesenjangan antara teori dan kasus nyata pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam (RPD) RSUD Ende.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi DIII Keperawatan Ende.

2. Manfaat Praktik

- a. Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien dengan

diagnosa medis hipertensi dan melakukan pencegahan terhadap penyakit Hipertensi.

- b. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan status kesehatan masyarakat khususnya pasien melalui upaya promotif.